

**IMPLEMENTASI GURU PENGGERAK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPN 2 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**NURIYANTI HOTIMA
NIM. 19531116**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth Bapak Rektor IAIN Curup
Di -
Curup

Assalamu`alaikum wr.wb

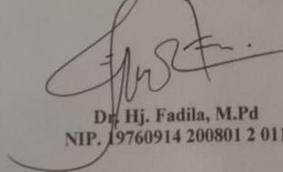
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama **Nuriyanti Hotima : 19531116** Mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul "**Implementasi Guru Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang**" sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih

Wassalamu`alaikum wr.wb

Curup, 13 Mei 2023

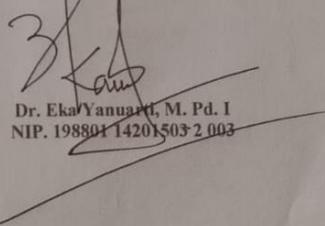
Pembimbing I



Dr. Hj. Fadila, M.Pd
NIP. 19760914 200801 2 011

Mengetahui

Pembimbing II



Dr. Eka Yanuarli, M. Pd. I
NIP. 198804 14201503 2 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nuriyanti Hotima**
NIM : **19531116**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **PAI**
Judul : **Implementasi Guru Penggerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 31 Mei 2023

Penulis



Nuriyanti Hotima
NIM. 19531116



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 746 /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2023

Nama : Nuriyanti Hotima
NIM : 19531116
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Guru Penggerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang

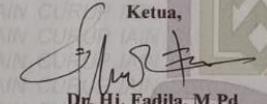
Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Juli 2023
Pukul : 15.00-16.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup

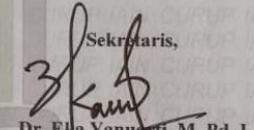
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

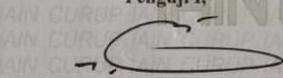
Ketua,


Dr. Hj. Fadila, M.Pd
NIP. 19760914 200801 2 011

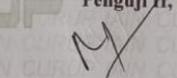
Sekretaris,


Dr. Eka Yanuarta, M. Pd. I
NIP. 19880114 201503 2 003

Penguji I,


Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 19750214 199903 1 005

Penguji II,


Dr. Mirzon Daheri, MA.Pd
NIP. 198502112019031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

Motto

***“CUKUPLAH ALAH MENJADI PENOLONG KAMI
DAN ALLAH ADALAH SEBAIK-BAIK PELINDUNG***

(QS.AL-IMRAN : 73)

Persembahan

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Atas ridho-Mu dan nikmat sehat yang telah Engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia beserta kemudahan yang telah Engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan sholawat beserta salam selalu tercurahkan atas kehadiran Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayangi. :

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, untuk Bapakku Edi Suparmanto dan Ibu Kuriyanti yang merupakan cahaya dalam kehidupanku.
2. Kepada Kakak Taufik Hidayat dan Kepada Ayuk Iparku Rie Piana, S.Pd.I dan Saudara kembarku Nuriyansah Syafi'i yang tersayang yang telah memberikan dukungan serta do'a dan semangat yang luar biasa.
3. Kepada pembimbing ku Ibu Dr. Fadilah, M.Pd dan Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I. Trimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk teman-teman terdekatku, Reka Amelia Lestari, Adelia Putri, Rejabil Ambia, Rani Selviani, Lezi Azizah, Monica Yuliyanti, yang selalu saling mendukung untuk terselesainya pembuatan skripsi ini.
5. Teman-teman semua prodi PAI Angkatan 2019 terutama PAI lokal D.
6. Teman-teman kelompok KKN dan PPL yang ku banggakan
7. Almamater IAIN Curup

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang mana telah melimpahkan rahmat, dan nikmat-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Guru Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (SI) Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Peneliti mengakui bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan seperti saat ini tanpa adanya dukunga, bantuan, bimbingan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. M. Istan, SE, M.Pd. MM selaku Wakil Rektor 1, Bapak Dr. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., MA. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Curup
4. Bapak Dr. Abdul Rohman, S.Ag,M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik IAIN Curup

5. Ibu Dr. Hj. Fadilah, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I selaku dosen pembimbing 2 yang mana telah memberikan semangat serta telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama di bangku perkuliahan
7. SMP N 2 Kepahiang yang telah membantu dan mempermudah saya dalam penelitian serta memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.

Untuk itu peneliti hanya bisa membalas dengan do'a semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan balasan terhadap semua kebaikan dan ketulusannya. Dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca serta peneliti. Skripsi ini juga saya akui masih banyak kekurangan sehingga masih diperlukannya kritik serta saran agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Curup, 19 Mei 2023

Penulis



Nuriyanti Hotima
NIM. 19531116

IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 KEPAHANG

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya perubahan pergantian pada kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka karena pada saat ini dunia pendidikan sedang memperbaharui sistem kurikulum dengan menerapkan kurikulum merdeka sebagai bentuk evaluasi dari kurikulum 2013 dan menjadikan guru penggerak sebagai guru yang menggerakkan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu : Pertama untuk mengetahui implementasi guru penggerak pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Kepahiang. Kedua untuk mengetahui apa saja faktor pendukung implementasi guru penggerak pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Kepahiang. Ketiga untuk mengetahui apa saja faktor penghambat mplementasi guru penggerak pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Kepahiang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SMP N 2 Kepahiang dan Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Kepahiang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.

Hasil penelitian ini menjelaskan implementasi guru penggerak pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang melalui lima program yang dilaksanakan yaitu : Pertama program pendampingan konsultatif dan asimetris. Kedua program penguatan SDM sekolah. Ketiga pembelajaran dengan pradigma baru. Keempat perencanaan berbasis data. Kelima digitalisasi sekolah. Faktor pendukung yaitu salah satunya fasilitas guru PAI mengajar sedikit memadai dan lokasi yang mendukung serta membuat mading dinding sekolah yang berkaitan dengan profil pelajar pancasila sebagai mading dinding literasi lingkungan sekolah. Faktor penghambat yaitu kurangnya fasilitas pembelajaran yang kurang memadai seperti kapasitas penggunaan wifi yang terbatas dan masih ada beberapa guru yang maih monoton dalam mengajar.

Kunci : *Implementasi, Guru Penggerak, PAI*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus	Penelitian 12
C. Pertanyaan	Penelitian 12
D. Tujuan	Penelitian 12
E. Manfaat	Penelitian 13
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	
A. Implementasi	Guru Penggerak 14
1. Guru	Penggerak 1
2. Peran	Guru Penggerak 16
3. Program	Penggerak Sekolah 17
4. Program	program Sekolah Penggerak 22
a. Pendampingan	Konsultatif dan Asimetris 23
b. Penguatan	SDM Sekolah 23
c. Pembelajaran	Dengan Pradigma Baru 24
d. Perencanaan	Berbasis Data 24
e. Digitalisasi	Sekolah

.....	24	
B. Pendidikan Agama Islam	25	
1. Pengertian Pendidikan Islam	25	
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam	27	
C. Penelitian Terdahulu/Relevansi	29	
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32	
B. Subjek Penelitian	33	
C. Tempat penelitian	34	
D. Jenis Data dan Sumber Data	34	
E. Teknik Pengumpulan data	35	
F. Teknik Analisis Data	37	
G. Kreadibilitas Penelitian	39	
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A. Gambaran SMP N 2 Kepahiang	41	
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP N 2 Kepahiang	41	
2. Visi dan Misi SMP N 2 Kepahiang	41	
B. Temuan Penelitian	42	
1. Implementasi Guru Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang	45	
a. Pendampingan Konsultatif dan Asimetris	46	
b. Pengembangan SDM Sekolah	49	
c. Pembelajaran Dengan Pradigma Baru	51	

d. Perencanaan	Berbasis	Data	
.....			52
2. Digitalisasi		Sekolah	
.....			55
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Guru Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang			
.....			56
C. Pembahasan			61
1. Implementasi Guru Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang			61
2. Pendampingan Kunsultatif dan Asimetris.....			62
3. Penguatan Sekolah.....		SDM	62
4. Pembelajaran Dengan Baru.....		Pradigma	62
5. Pembelajaran Data.....		Berbasis	63
6. Digitalisasi Sekolah.....			63
7. Faktor-faktor Pendukung Guru Penggerak			64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang menerapkan pola pendidikan dengan Guru Penggerak dalam pembelajaran merdeka belajar. Guru penggerak dalam merdeka belajar merupakan seseorang yang mampu mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan dirinya secara menyeluruh, yang memiliki pemikiran yang kritis, dan daya cipta yang kreatif. Dalam pembelajaran merdeka belajar, guru penggerak harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga pendidikan profil pelajar pancasila dapat terwujud dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Nadiem Makariem, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI menegaskan bahwa ujung tombak dari transformasi Pendidikan merdeka belajar adalah guru penggerak.

Guru penggerak tidak hanya mengikuti kurikulum yang ditentukan, melainkan, berupaya mengubah semua aktivitas belajar untuk mencapai atau menjaga standar Profil Pelajar Pancasila, yaitu peserta didik yang beriman, bertakwa, memiliki akhlak yang mulia, lebih kreatif, mampu bergotong royong, memiliki jiwa kebhinekaan yang global, berpikir kritis, serta memiliki kemandirian. Guru penggerak dalam pembelajaran harus mampu menyeimbangkan tuntutan zaman dalam era modern dalam hal pendidikan karakter sebagai dasar bagi peserta didik untuk tetap bijaksana

dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang, dan memiliki sikap yang kritis dalam menanggapi segala informasi yang ada.

Guru penggerak adalah guru yang menggerakkan guru yang lain dalam pembelajaran merdeka belajar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistic. Guru penggerak dalam merdeka belajar tidak hanya memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara efektif tetapi harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik dalam komunitas persekolahan dengan menggunakan teknologi yang ada demi peningkatan mutu pembelajaran serta harus melakukan refleksi dan evaluasi terus menerus dalam perbaikan praktek pembelajaran yang terus menerus. Guru penggerak harus mampu menjadi teladan yang memiliki kemampuan dan daya juang untuk membawa suatu perubahan yang baik dalam ekosistem pendidikan dalam sekolahnya maupun dalam unit sekolah yang lain.¹

Sesuai dengan program menteri pendidikan dan kebudayaan tentang guru penggerak dalam merdeka belajar, diharapkan para guru mampu untuk bersinergi dan berkolaborasi untuk mencapai perubahan pendidikan kearah yang lebih baik dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dan memiliki daya saing. Guru penggerak harus mampu menggerakkan rekan guru yang lain untuk selalu berinovasi. Sebagai guru dalam Pendidikan merdeka belajar, tentu harus mampu memiliki kompetensi kepribadian yang matang, baik secara moral maupun dalam hal

¹ Sibagariang "Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia." *Jurnal Dinamika Pendidikan* Vol.14, No.2, Juli (2021). hlm 94-95

spiritual sehingga menjadi menjadi role model bagi peserta didik dan semua warga sekolah. Guru penggerak merupakan pemimpin pembelajaran dalam merdeka belajar yang memiliki kemampuan dalam menggerakkan ekosistem pendidikan untuk mewujudkan Pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Menjadi guru penggerak, harus lulus seleksi dan mengikuti program pendidikan dan pelatihan selama sembilan bulan. Hasil yang diharapkan dari pelatihan atau pendidikan dari program guru penggerak adalah:

1. Guru penggerak harus memiliki kemampuan yang mandiri dan merdeka dalam mengembangkan kompetensinya sebagai pengajar sekaligus mampu menggerakkan rekan guru yang lain untuk mampu berinovasi dalam meningkatkan kualitas output dari Pendidikan.
2. Dalam pembelajaran merdeka belajar, guru penggerak harus mampu berpihak pada peserta didik. Guru harus mampu menggerakkan peserta didiknya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, untuk mencapai tujuan dari pendidikan sesuai dengan visi sekolah.
3. Guru penggerak harus memiliki kemampuan untuk berinovasi dalam mengembangkan kualitas dari sekolahnya. Untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan sekolah, guru harus mampu menjalin kerja sama dengan orang tua dan komunitas sehingga bertumbuh sikap mandiri dan memiliki jiwa kepemimpinan.

4. Guru penggerak harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Seorang guru diharapkan memiliki kematangan emosional, baik secara moral maupun spiritual dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan kode etik yang berlaku di masyarakat.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan digunakan sebagai sarana pengembangan bakat serta pembangunan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab yang sudah tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003.² Jadi sistem pendidikan yang tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 agar dapat mencapai suatu tujuan dari pendidikan di Indonesia tujuan pada mengembangkan potensi para pelajar agar bisa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Menurut UUD 1945 yang memuat sistem pendidikan nasional (esensi, fungsi, tujuan) Bab II Pasal 4 tentang proses pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berbudi pekerti luhur, berilmu dan terampil, sehat jasmani dan rohani,

² Eka Yanuarti. *Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13. Jurnal Penelitian*, 2017. hal 239

berkepribadian kokoh dan mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab sosial dan kebangsaan.³ Dapat dipahami bahwasannya tujuan dari UUD 1945 pada bab II pasal 4 yang menjelaskan sistem pendidikan nasional tidak pernah terlepas dari tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan zaman dan kecangihan teknologi pada saat sekarang ini, melalui lembaga pendidikan dapat menciptakan generasi-generasi yang sangat intelektual. Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik; aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid; serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar.

Guru adalah sebagai pendidik yang profesional tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya melalui jalur pendidikan formal. Pada era globalisasi sekarang ini, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Terjadinya kompetisi yang ketat baik individu maupun kelompok serta pergerakan arus informasi yang cepat menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Tanpa disadari setiap aktivitas manusia erat hubungannya

³ Undang – undang Republik Indonesia (*Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*) Presiden Republik Indonesia. hal 3

dengan pendidikan, ada tiga variabel pokok dalam pelaksanaan pendidikan yaitu kurikulum, guru dan proses pembelajaran.⁴

Pendidikan merupakan bentuk usaha sadar dan terencana yang berfungsi untuk mengembangkan potensi yang ada pada manusia agar bisa digunakan untuk kesempurnaan hidupnya dimasa depan nanti. Jika dilihat dalam perspektif Islam adalah untuk membentuk manusia menjadi manusia seutuhnya (insan kamil) dan menciptakan bentuk masyarakat yang ideal dimasa depan. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan di indonesia telah mengalami pergantian kurikulum mula pada tahun 1947 dengan menggunakan kurikulum yang sangat sederhana dan kemudian sampai terakhir adalah kurikulum 2013.

Dapat dipahami meskipun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah untuk perbaikan terhadap kurikulum-kurikulum sebelumnya. Terjadinya setiap perubahan itu merupakan kebijakan dari para pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁵ Kemajun zaman serta kemajuan dan tuntutan didunia pendidikan maka pada saat sekarang ini dunia pendidikan memperbaharui sitem kurikulum dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar adalah sebagai bentuk evaluasi dari kurikulum sebelumnya, yakni evaluasi dari Kurikulum 2013.

⁴ Qomaria abusama, Siti asiah, Zohra yasin, *Actuating Pendidikan dalam pandangan AL-Quran dan Hadits*, Pascasarjana IAIN Sultan Amal, 1 Oktober 2020. hal 298

⁵Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia, Tahun 2022. hal 8249

Sekolah penggerak kurikulum merdeka belajar menjadi *grand desain* dalam menciptakan Pendidikan yang menyenangkan. Merdeka belajar juga menekankan pada aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Ki Hadjar Dewantara memandang pendidikan sebagai pendorong bagi perkembangan siswa, yaitu pendidikan mengajarkan untuk mencapai perubahan dan kebermanfaatannya bagi lingkungan sekitar. Pada kurikulum merdeka belajar ini penekanan utamanya berada pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Terdapat enam dimensi profil pelajar Pancasila yang harus terintegrasi pada setiap mata pelajaran.⁶

Melalui pengembangan profil pelajar pancasila yang memuat karakter dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi warga dunia yang baik perlu diperkenalkan sejak dini disemua jenjang pendidikan. Profil pelajar pancasila yang menjelaskan kompetensi serta karakter yang perlu dibangun dalam diri setiap individu pelajar di Indonesia dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar, yaitu ke arah terbangunnya enam dimensi profil pelajar pancasila secara utuh dan menyeluruh, yaitu pelajar yang 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif.⁷

Jadi sekolah penggerak itu sendiri menjadikan karakter para siswa

⁶ Novita Nur 'Inayah, *Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo*, Oktober, 2021. hal 3

⁷ Irawati, Dini, et al. "*Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa.*" *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6.1 (2022). hal 5

menjadi profil pelajar pancasila, pada sekolah penggerak itu sendiri menggunakan kurikulum merdeka atau yang sering disebut merdeka belajar dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah penggerak di bantu oleh guru penggerak.

Jadi menurut program guru penggerak maka saat ini sebenarnya pemerintahan sedang membentuk pemimpin-pemimpin pembelajaran artinya seorang pemimpin pembelajaran sebenarnya dapat dibentuk, jadi guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang menerapkan merdeka belajar dan menggerakkan seluruh ekosistem pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Guru Penggerak menggerakkan komunitas belajar bagi guru di sekolah dan di wilayahnya serta mengembangkan program kepemimpinan peserta didik untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Guru penggerak adalah program yang berfokus pada dampak hasil belajar peserta didik melalui pengembangan kepemimpinan dan pedagogis guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya dalam program tersebut seorang guru penggerak dilatih dalam sebuah aktifitas yang berjalan selama selama 9 bulan. Aktifitas tersebut berupa pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan. Program guru penggerak memaksa guru untuk berubah lalu perubahan yang berjalan panjang akan menghasilkan budaya baru.

Beberapa ayat Al-Qur'an secara keseluruhan menggambarkan tentang mengerjakan atau melaksanakan suatu proses pendidikan. Isi Al-

Qur'an sejatinya dapat dijadikan sebagai dasar memahami segala urusan, baik urusan yang berhubungan dengan Allah maupun urusan yang berhubungan dengan manusia. Sejatinya semua kandungan ayat Al-Qur'an bisa dijadikan sebagai nilai dalam pelaksanaan kurikulum. Pendidikan itu yang menjadi penguatnya adalah sebuah pengembangan kurikulum atau disebut juga pelaksanaan pendidikan dalam Al-Qur'an juga dimaknai sebagai upaya menggerakkan, memberikan pengarahannya, memberikan kabar gembira, memberikan peringatan dan bimbingan. Berikut beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pengembangan kurikulum (QS. Al-Hasyr: ayat 18).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: ayat 18).⁸

Ayat di atas memerintahkan orang-orang beriman agar senang tiasa selalu bertaqwalah kepada Allah karena pada dasarnya kehidupan di dunia ini tidak ada yang abadi, maka untuk menghadapi hari kiamat (dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan). Baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk

⁸ Nurul Ajima Ritonga, *Ayat-ayat Tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, UIN Sumatera Utara, 1 Januari 2017. hal 171-172

yang kita kerjakan sesungguhnya Allah maha mengetahui apa-apa yang ada didalam hati manusia.

Berdasarkan dari pengamatan peneliti yang di lakukan di SMPN 2 Kepahiang salah satu bagian dari kebijakan pemerintahan pendidikan dan kebudayaan menerapkan kurikulum merdeka belajar ini yaitu adanya Program Sekolah Penggerak dan Program Guru Penggerak. Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat belajar dari para pelajar. Para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai passion ataupun sesuai kemampuannya dan yang peserta didik inginkan yang dimilikinya secara umum, kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam.⁹

Melalui pembinaan pribadi siswa Pancasila, program sekolah mengemudi bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia, yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Berawal dari sumber daya manusia (kepala sekolah dan guru) yang unggul dan berkualitas, model sekolah mengemudi ini berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa secara holistik yang meliputi kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter. Selain itu, sekolah mengemudi memiliki instruktur yang mendukung siswanya. Misalnya, jika sebuah kelas memiliki 30 siswa dan 5 dari siswa tersebut sedang mengerjakan tugas lain, instruktur dapat mengoreksi siswa tersebut dengan mengingatkan mereka untuk

⁹ Kunjungan awal ke SMP Negeri 2, Kepahiang, tanggal 12 September 2022

berkonsentrasi pada pelajaran yang ada meskipun siswa tersebut tidak menyukai instruksi kelas.¹⁰

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dan hasil wawancara dengan Kepala sekolah diketahui bahwa SMP N 2 Kepahiang telah menerapkan program sekolah penggerak dan pada penerapan untuk pelaksanaan program sekolah penggerak pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kepahiang merupakan bagian dari kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka baru bisa diprogramkan pada siswa kelas VII sedangkan pada siswa kelas VIII dan X masih menggunakan kurikulum K 13, dalam program sekolah penggerak itu menjadikan siswa sebagai profil pelajar pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Profil pelajar pancasila memiliki 6 dimensi dan beberapa elemen di dalamnya seperti. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Mandiri, Bergotong royong, Bernalar kritis dan Kreatif.¹¹ Berdasarkan pentingnya pelaksanaan program sekolah penggerak yang merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang harus diterapkan oleh pemerintah pada tingkat satuan pendidikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Implementasi Guru Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang.**

¹⁰Edi Suwanto, wawancara pada Kepala sekolah SMP N 2 Kepahiang terkait dengan Kurikulum Merdeka, program Sekolah Penggerak dan guru penggerak, Kepahiang, tgl 14 September 2022

¹¹Rozi, wawancara pada guru SMP N 2 Kepahiang terkait dengan Kurikulum Merdeka, program Sekolah Penggerak dan guru penggerak, Kepahiang, tgl 21 September 2022

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini kepada Implementasi Guru Penggerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Guru penggerak pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang ?
2. Apa saja faktor Pendukung implemantasi Guru penggerak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang ?
3. Apa saja faktor penghambat implemantasi Guru penggerak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui implementasi Guru penggerak Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang.
2. Untuk mengetahui faktor Pendukung implemantasi Guru penggerak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi Guru penggerak pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca terkait tentang sekolah penggerak dalam proses pembelajaran
- b. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lebih lanjut yang mengkaji masalah penelitian yang sama dan berkaitan tentang guru penggerak dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah mengenai implementasi guru penggerak dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi guru

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi gambaran tentang guru penggerak dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi peneliti

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan peneliti mengenai pelaksanaan guru penggerak dalam proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Guru Penggerak

1. Guru Penggerak

Indonesia adalah salah satu negara yang menerapkan pola pendidikan dengan guru penggerak dalam pembelajaran merdeka belajar. Guru penggerak dalam merdeka belajar merupakan seseorang yang mampu mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan dirinya secara menyeluruh, yang memiliki pemikiran yang kritis dan daya cipta yang kreatif. Dalam pembelajaran merdeka belajar guru penggerak harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga tujuan dari menjadikan siswa sebagai pelajar profil pelajar pancasila dapat terwujud dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.¹² Salah satu upaya kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) memajukan pendidikan Indonesia adalah dengan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada murid dan menggerakkan ekosistem pendidikan yang lebih baik melalui program guru penggerak. Program guru penggerak memaksa guru untuk berubah dan perubahan yang berjalan panjang akan menghasilkan budaya baru. Budaya tersebut kemudian menjadi sebuah kompetensi yang diharapkan pemerintah.¹³

¹² Sibagariang, Dahlia, Hotmaulina Sihotang, and Erni Murniarti. "Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14.2 (2021). hal 94

¹³ Sugiyarta, Stanislaus, et al. "Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak Di Karesidenan Semarang." *Jurnal Profesi Keguruan* 6.2 (2020). hal 220

Guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mampu menerapkan kemerdekaan dalam belajar dan ikut serta menggerakkan ekosistem dunia pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Terlihat jelas dengan menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta menggerakkan seluruh lingkungan pendidikan yang lebih baik. Menurut menteri pendidikan dan kebudayaan menyampaikan bahwa guru penggerak adalah ujung tombak perubahan signifikan pendidikan Indonesia, peran guru penggerak adalah membuat perubahan di sekolah melalui perubahan kecil yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan siswa sebagai pembantu untuk menyeimbangkan tuntutan perkembangan yang semakin kompleks, yang dibawa oleh inovasi dan kreativitas.¹⁴

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan guru penggerak sebagai bagian dari menggerakkan komunitas belajar untuk para rekan guru-guru yang berada di sekolah dan di wilayahnya, dan juga seorang guru penggerak menjadi contoh ataupun sebagai panutan bagi para rekan guru-guru yang lain terkait dalam pengembangan pembelajaran pada merdeka belajar pada penerapan kurikulum merdeka yang ada di sekolah tersebut dan membantu mendorong peningkatan mutu pendidikan pada penerapan kurikulum merdeka dan menjadikan peserta didik sebagai pelajar profil pancasila.

¹⁴ Maria Marta Manao, *Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Penggerak*, Program Studi Magister Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen, 1 Maret 2022. hal 134

2. Peran Guru Penggerak

Mulyasa berpendapat bahwa agar teknologi dapat bermanfaat bagi proses pembelajaran, instruktur harus mampu berperan sebagai mentor dan coach bagi siswanya. Tanggung jawab instruktur mengemudi saat mempraktikkan kurikulum sekolah mengemudi adalah sebagai berikut.

1. Untuk membawa perubahan yang positif, khususnya dalam meningkatkan taraf belajar siswa yang sejalan dengan cita-cita Pancasila, penggerak guru harus mampu menggerakkan masyarakat seluruh guru lainnya di sekolah dan wilayahnya.
2. Instruktur penggerak memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan mengarahkan pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik sehingga siswa tidak bosan dan lebih termotivasi untuk meningkatkan standarnya.
3. Guru penggerak harus memiliki kapasitas sebagai penggerak dalam meningkatkan standar kepemimpinan di lembaga pendidikan.
4. Guru penggerak wajib untuk menciptakan ruang diskusi ataupun wadah yang bisa digunakan sebagai wadah kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan dengan bertujuan untuk meningkatkan mutu, kualitas dan kapasitas dalam melangsungkan pembelajaran.
5. Agar siswa dapat mengembangkan kapasitasnya menjadi lebih kreatif, kritis, dan toleran, instruktur mengemudi juga harus dapat menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, tenang, dan menyenangkan.
6. Tujuan guru penggerak adalah untuk selalu membantu siswa mencapai potensi penuhnya agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan

menjadi sangat inovatif. Guru penggerak mampu menjadi motivator dan panutan bagi seluruh warga yang ada di sekolah dan mampu menjadikan peserta didik menjadi lebih berkarakter dan merubah perilakunya menjadi lebih baik lagi sehingga mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahawa peranan guru penggerak harus memiliki banyak kemampuan dari berbagai segi, sebagai peran guru penggerak harus memiliki kemampuan dalam menggerakkan suatu komunitas guru-guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Peranan guru penggerak juga harus bisa menciptakan suasana belajar didalam kelas agar lebih efektif dan menyenangkan bagi para siswa, serta menjadi motivator dan panutan bagi seluruh guru dan para siswa serta menjadikan peserta didik menjadi lebih berkarakter dan merubah perilakunya menjadi lebih baik.

3. Program Sekolah Penggerak

Program sekolah Penggerak (PSP) bertujuan untuk memotivasi sekolah agar melakukan reformasi internal untuk meningkatkan standar pengajaran sebelum memotivasi sekolah lain untuk melakukan peningkatan kualitas yang sebanding. Diperlukan upaya untuk membangun ekosistem peningkatan standar pendidikan di tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan agar program ini dapat terus berjalan. Fokus kebijakan,

¹⁵ Fauziyah, "Implementasi kurikulum sekolah penggerak terhadap motivasi peserta didik" Universitas Brawijaya, 2021. hal 8

peraturan perundang-undangan, dan anggaran di bidang pendidikan diarahkan untuk mendorong peningkatan mutu agar hasil belajar terus meningkat disemua jenjang pendidikan, mulai dari satuan pendidikan, daerah, hingga nasional.¹⁶ Tujuan dari program sekolah penggerak adalah untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara holistik baik kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) maupun nonkognitif (karakter) untuk mewujudkan profil pelajar pancasila.

Program sekolah penggerak merupakan inisiatif bersama antara pemerintah daerah dan kementerian pendidikan dan kebudayaan, dengan dukungan pemerintah daerah menjadi kunci intervensi yang dilakukan secara holistik dan mencakup semua aspek kehidupan sekolah, tidak hanya sekolah, dimulai dari pembelajaran dan sumber daya manusia sekolah dan perencanaan. Program sekolah mengemudi terhubung dengan lingkungan sehingga semua sekolah di Indonesia menjadi sekolah mengemudi. Tentu saja, bantuan publik dan swasta diberikan selama tiga tahun akademik dan sekolah melanjutkan upaya transformasinya secara mandiri.¹⁷

Program sekolah penggerak harus diadopsi oleh semua sekolah dan mungkin akan mengangkat standar pendidikan di Indonesia. Implementasi kurikulum merupakan salah satu komponen untuk siap menghadapi

¹⁶ Budiman, "Implementasi program sekolah penggerak (psp) tahun 2021 di sdn 23 menyumbang kabupaten sintang, kalimantan barat." *Jurnal pendidikan dasar perkhisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 8.2 (2022). hal 89

¹⁷ Waruwu, Marinu, et al. "Pemberdayaan Kepala Sekolah dan Guru dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak dan Merdeka Belajar." *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2.3 (2022). hal 445

permasalahan masa depan. Kurikulum merupakan cerminan dari pengembangan pendidikan karakter yang benar-benar berkontribusi bagi masa depan negara sejak mereka menjadi siswa. Ekspansi dunia teknologi yang sedang booming dan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bagaimana pola kehidupan semakin dinamis dan tak terbatas.

Pendidikan dengan demikian harus mampu mengejar bagaimana perkembangan zaman yang secara dinamis selalu memperbaharui bahkan jika tertinggal sedikit saja. Kualitas pendidikan suatu negara sangat ditentukan oleh strategi kurikulumnya yang harus sejalan dan berhubungan dengan rencana pembangunan makronasional. Karena pendidikan merupakan pilar utama pembangunan dan berkaitan erat dengan sektor lain, maka apapun yang menjadi kebijakan kurikulum harus sejalan dengan tujuan yang berdampak pada pembangunan negara. Pendidikan tidak hanya dijadikan sebagai identitas yang terjadi secara mandiri.

Sekolah penggerak adalah sekolah yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa, dimana salah satu topik dalam kelas adalah profil siswa pancasila. Seperti namanya, sekolah mengemudi ini mengikuti kurikulum otonom yang mencakup bidang penting masyarakat, negara, dan kehidupan bernegara. Faktor tersebut berkaitan dengan kompetensi (meliputi tindakan dalam membaca dan berhitung) dan karakter, dan kedua faktor tersebut dilakukan dengan mencermati sumber daya manusia terbaik yang ada. Dalam hal ini, masyarakat, instruktur, dan

administrator sekolah berfungsi sebagai sumber daya manusia. Selain itu, terdapat sejumlah intervensi atau koneksi kolaboratif yang saling terkait satu sama lain dalam pelaksanaan kurikulum mandiri di sekolah penggerak.

Setiap orang berhak memperoleh pendidikan, menurut Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945. Hak ini mencakup hak atas pendidikan yang sama kualitasnya di samping akses ke pendidikan. Hal ini sesuai dengan Pasal 5 Ayat 1 UU Sisdiknas yang menyatakan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Penyelenggaraan sistem pendidikan nasional bertujuan untuk menjamin akses dan mutu pendidikan.¹⁸

Menurut Syafi'i "Kurikulum merdeka pada sekolah penggerak merupakan program baru dari kemendikbud untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam menjadikan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui kurikulum merdeka pada sekolah penggerak dan merdeka belajar bagi para siswa agar terciptanya pelajar profil pancasila".¹⁹ Sekolah penggerak adalah sekolah yang berorientasi atau fokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan siswa menjadi pelajar yang sesuai pada profil pelajar pancasila. Konsep sekolah penggerak ini dapat bersinergi atau saling mengisi melalui pembelajaran PAI, Mengenai materi pelajaran ditekankan

¹⁸ Syafi'i, "*Merdeka belajar: sekolah penggerak.*" Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 2022. hal 41

¹⁹ Aulia, Destina Nurul. *Analisis Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMA 18 Bandung (Survei Pada Guru Mata Pelajaran Ekonomi)*. Diss. FKIP UNPAS, 2022. hal 1

pada pendidikan karakter, yang pembelajarannya berpusat pada siswa secara holistik dan menekankan ciri-ciri profil siswa Pancasila yang diawali dengan kepala sekolah dan instruktur yang kuat dan unggul.²⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedang merencanakan kebijakan baru yang disebut sekolah penggerak. Untuk meningkatkan standar pendidikan, perubahan harus dilakukan pada kurikulum dan metodologi pengajaran. Sekolah dapat menjadi titik awal untuk perubahan ini dengan memimpin dan kemudian menjadi contoh bagi sekolah lain. Kepala sekolah dan instruktur lain yang menginginkan sekolah mereka menjadi yang terbaik dan bertindak sebagai panutan dan tempat pelatihan untuk memobilisasi sekolah dapat menemukan inspirasi dari sekolah. motivator guru di sekolah mengemudi dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran yang menyenangkan dalam satu arah melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan.²¹ Pengenalan kurikulum mandiri di sekolah mengemudi yang sudah ada digunakan sebagai pelengkap dari kurikulum sebelumnya yang telah diterapkan, salah satunya adalah Kurikulum 2013 (K-13).²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak belum sepenuhnya diterapkan pada seluruh satuan pendidikan di Indonesia karena masih banyak sekolah-sekolah yang

²⁰ Zaini, M. *Persepsi Guru terhadap Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus pada Sekolah Penggerak di Banjarbaru)*. Diss. Pascasarjana, 2022. hal 8

²¹Dielfi Mariana, *pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Sekolah Dasar Negeri Jogosatru Sukodono, tahun 2021. hal 5

²² Auliya Javanisa, *Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik*, Program Administrasi Publik, Universitas Brawijaya. hal 6

belum menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, baik pada jenjang dasar maupun menengah hingga tingkat atas yang ada di Indonesia. Akan tetapi pendidikan di Indonesia mulai menerapkan kurikulum merdeka melalui sekolah penggerak dan guru penggerak.

4. Program – program sekolah penggerak

Program sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Akselerasi transformasi sekolah dilakukan di seluruh kondisi sekolah baik sekolah negeri maupun pada sekolah swasta, agar dapat bergerak 1-2 tahapan lebih maju. Program ini dilakukan secara bertahap dan teintegrasi dengan ekosistem seluruh sekolah di Indonesia agar dapat menerapkan program sekolah penggerak.

Program sekolah penggerak merupakan kebijakan baru yang dalam implementasinya dibantu oleh para pengawas, kepala sekolah dan guru untuk menjalankan program sekolah penggerak, kemendikbud saat ini mengeluarkan kebijakan yang berbeda dengan kebijakan sebelumnya kebijakan tersebut adalah pola dan proses pendampingan terhadap sekolah yang tergolong dalam sekolah penggerak selama 3 tahun sejak ditetapkan menjadi sekolah penggerak. Setiap bulan diadakan penguatan atau pelatihan

yang tujuannya untuk meningkatkan pemahaman implementasi program sekolah penggerak²³

Program Sekolah Penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan



Jadi pada program sekolah penggerak memiliki lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan dalam lima intervensi tersebut memiliki fungsinya masing-masing didalam program sekolah penggerak.

1. Pendampingan Konsultatif dan Simpatik

Kerjasama antara Kemendikbud dan Pemda yang melihat Kemendikbud membantu kepala sekolah yang lolos seleksi dengan menerapkan sekolah mengemudi dan memberikan pendampingan. bantuan yang bersifat konsultatif dan asimetris, dimana kementerian memberikan dukungan kepada pemerintah daerah yang tidak setara tetapi disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

2. Penguatan Sumber Daya Manusia di Sekolah

²³ Prasetyono, Hendro, et al. "Penguatan Komite Pembelajaran Program Sekolah Penggerak." *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat* Vol 5.02 (2022). hal 157

Penguatan sumber daya manusia (SDM) sekolah dengan memberikan pelatihan khusus kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui program one on one training dan pendampingan (coaching) yang intens bagi kepala sekolah, inspektur, dan instruktur. Bahkan pelatih berpengalaman pun bisa belajar dari pelatih berpengalaman lainnya selain materi kursus. .

3. Pembelajaran Dengan Pradigma Baru

Kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas yang difokuskan pada peningkatan kompetensi dan pengembangan karakter berdasarkan cita-cita Pancasila.

4. Perencanaan Berbasis Data

Perencanaan berbasis data menggunakan berbagai penilaian yang dapat diberikan instruktur secara teratur kepada siswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh sekolah untuk terus bereksperimen dan menentukan seberapa berhasil siswa menyelesaikan tugas mereka..

5. Digitalisasi Sekolah

Memanfaatkan berbagai platform digital berupaya menyederhanakan proses, meningkatkan produktivitas, mempromosikan inspirasi, dan mengambil pendekatan yang disesuaikan atau dipersonalisasi. Pengajaran mandiri adalah platform yang dapat dimanfaatkan oleh instruktur dalam program sekolah mengemudi.²⁴

²⁴ Khofifah, Bella, and Muhammad Syaifudin. "Analisis Kebijakan Pemerintahan Mengenai Sekolah Penggerak." *Jurnal Inovasi Penelitian* 3.8 (2023). hal 7407

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan

Manusia harus melakukan investasi jangka panjang dalam pendidikannya. Manusia yang dapat diterima, pantas di masyarakat, dan tidak menyusahkan orang lain akan dihasilkan oleh pendidikan yang berhasil. Komunitas dari semua tingkat sosial ekonomi mengakui bahwa pendidikan atau instruktur adalah salah satu dari banyak faktor pembentuk penting dari anggota kunci masyarakat di masa depan. Pendidikan sangat penting untuk menghasilkan manusia yang kompeten dan berdaya saing guna menghasilkan anggota masyarakat yang baik dan sesuai.²⁵

Sebaliknya, pendidikan adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, berbangsa, dan bernegara, sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.²⁶

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dan disengaja untuk memaksimalkan potensi manusia untuk digunakan di masa yang akan datang. Terbentuknya kepribadian yang luhur dalam kehidupan bermasyarakat bergantung pada petunjuk, arahan, dan tuntunan yang tepat untuk membantu manusia mencapai

²⁵ Siti Suprihatin, "*Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*", Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro. hal 73

²⁶ UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. hal 23

potensinya secara maksimal. Islam telah mengajarkan bahwa untuk menghasilkan orang-orang yang berakhlak mulia, seseorang harus memulai dengan orang-orang yang berakhlak mulia.

Sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut di atas, pendidikan harus mampu menggugah orang untuk senang belajar, artinya orang yang bersungguh-sungguh dalam belajar dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, senantiasa mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik, dan terampil menganalisis situasi. dan kondisi untuk membuat keputusan yang tepat. Pendidikan adalah usaha untuk mengarahkan kemampuan jasmani dan rohani seseorang sesuai dengan kaidah-kaidah tertentu ke arah perkembangan kepribadian dasarnya. Proses untuk memperoleh tujuan pendidikan dicapai dalam kehidupan masyarakat maupun dalam pendidikan formal.²⁷

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada umumnya diperoleh tidak hanya dalam ranah pendidikan seperti di sekolah, tetapi juga dalam lingkungan sosial dimana pelajaran yang kita pelajari berbeda. Ada perbedaan antara kedua jenis pendidikan tersebut, misalnya dalam pendidikan di sekolah, kita mempelajari materi sebelum mengikuti ujian, sedangkan dalam kehidupan di masyarakat, kita mengikuti ujian sebelum kita dapat memahami maknanya atau pelajaran yang kita pelajari.

²⁷ Anggi Sri Bintang, Ngadri Yusro , Nurjannah, Eka Yanuarti, *Nilai – nilai Pendidikan Akhlak Adat Jamau Kuta* , Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup, 2 Desember 2020. hal 82

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Salah satu dari tiga disiplin ilmu yang wajib ada dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan resmi di Indonesia adalah Pendidikan Agama Islam. Hal ini karena harapan agar salah satu aspek kehidupan—kehidupan beragama terwujud sepenuhnya.²⁸ Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Mengingat betapa pentingnya Islam bagi keberadaan manusia, maka penting bagi setiap orang untuk menginternalisasi prinsip-prinsip agama Islam. Hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan berkualitas dalam konteks rumah, kelas, dan masyarakat.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan dan mendidik peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian, praktikkan ajarannya dan jadikan Islam sebagai jalan hidup Anda dengan hidup sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan..²⁹

Pendidikan agama Islam bersifat holistik, menitikberatkan pada perkembangan pribadi anak seutuhnya, dimulai dari perbuatan sehari-hari yang sejalan dengan ajaran Islam, termasuk yang berhubungan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan, hubungan seseorang dengan sesama,

²⁸ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta, Perpustakaan Pelajar, 1999). hal 1

²⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004). hal 130.

hubungan seseorang dengan alam, dan hubungan seseorang dengan dirinya sendiri.³⁰ Pendidikan agama Islam adalah proses penyebaran pengetahuan umum dan agama (At-ta'dib) berdasarkan nilai-nilai moral (jasmani, spiritual, dan intelektual) yang terkandung dalam diri seseorang untuk memperoleh kepuasan hidup baik di dunia maupun di akhirat. At-tarbiyah).³¹

Zakiyah Daradjat mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai pengajaran melalui ajaran Islam, yaitu berupa pembinaan dan pengasuhan kepada anak didik agar selanjutnya memahami, menghargai, dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup.³²

Istilah “guru” memiliki banyak istilah, antara lain “ustadz, muallim, muaddib, dan murabbi, sesuai dengan kekayaan pemikiran agama Islam. Beberapa istilah untuk sebutan “guru” dikaitkan dengan beberapa istilah pendidikan, seperti ta 'lim, ta'dib, dan tarbiyah. Istilah muallim dan muaddib masing-masing lebih menekankan pada peran guru sebagai penyampai ilmu dan pendidik akhlak. Istilah murabbi, sebaliknya, lebih menekankan pada pertumbuhan dan pemeliharaan baik jasmani maupun rohani. dan aspek spiritual peserta didik. Sedangkan istilah ustadz yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “guru” banyak digunakan dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral.³³

³⁰ Zakiyyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005). hal 124

³¹ Ahmad Nasihin, “Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA N 1. hal 5

³² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). hal 86

³³ Marno & Idris, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2009. Hal

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya seorang guru itu bukan hanya sekedar tugas sebagai pendidik yang mulia saja tetapi pada sebutan guru memiliki istilah-istilah yang sangat mulia juga, karena pada dasarnya guru memiliki banyak tugas seorang guru ialah mendidik, mengajar, dan melatih, pembimbing, penasehat, sebagai teladan, sebagai pendorong kreativitas, sebagai pembangkit pandangan dan sebagai pekerja rutin. Guru harus bisa berperan manjadi apa saja seperti guru bisa menjadi motivator, administrator, evaluator.

C. Penelitian Terdahulu/Relevansi

1. Penelitian yang dilakukan oleh Revi Ujjiana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PAI, tahun 2022. Jurnal ini dengan judul “Analisis kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka” membuktikan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka berhubungan dengan Program Sekolah Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam penelitian yang ditulis oleh Revi Ujjiana. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam memfokuskan pada kemampuan guru dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dalam menghadapi penerapan kurikulum merdeka, dan pada penelitian ini memfokuskan pada program sekolah penggerak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada tempat penelitian jurnal di SDN 07 Lebong dan penelitian ini dilakukan di

SMP Negeri 2 Kepahiang.

2. Penelitian yang dilakukan Novita Nur 'Inayah, tahun 2021 penelitian ini dengan judul “Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo” membuktikan bahwa Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila berhubungan dengan Implementasi Program Sekolah Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam penelitian yang ditulis oleh Novita Nur 'Inayah memiliki persamaan terkait dengan pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar dengan mata pelajaran Pendidikan agama Islam. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, dan penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dalam memfokuskan pada Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar, dan pada penelitian ini memfokuskan pada Implementasi Program Sekolah Penggerak pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada tempat penelitian Studi Kasus di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB dan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kepahiang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Assri Revynatasya, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2022. Skripsi dengan judul “Evaluasi Pelatihan Penguatan SDM Program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 1

Depok “ membuktikan bahwa pelaksanaan program sekolah penggerak diawali dengan SDM yang unggul berhubungan dengan program sekolah penggerak.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam skripsi yang ditulis oleh Khusnul Assri Revynatasya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini pada tempat penelitian yang ditulis oleh Khusnul Assri Revynatasya tempat di SMA 1 Depok dan penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 kepahiang, pada penelitian yang ditulis oleh Khusnul Assri Revynatasya penelitian yang berbeda pada evaluasi pelatihan penguatan SDM program sekolah penggerak sedangkan di penelitian ini implementasi program sekolah penggerak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Studi semacam ini menggunakan penelitian lapangan, di mana data dikumpulkan dalam pengaturan aktual seperti komunitas, lembaga pendidikan, dan komunitas. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif sebagai metodologinya. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan deskriptif sebagai membahas atau menggambarkan sesuatu, seperti keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, tindakan, dan lain-lain, dengan kata-kata kualitatif. strategi deskriptif Kata-kata, gambar, pengamatan, temuan dari wawancara dan sesi foto, serta potongan tertulis dari kertas catatan lapangan adalah semua jenis data yang dikumpulkan.³⁴

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan teknik kualitatif untuk mengkaji Implementasi Guru Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kepahiang. dan paradigma asli atau alami.³⁵ Menurut penilaian Iskandar terhadap penelitian kualitatif ini, metode inkuiri merupakan metode inkuiri yang menghasilkan informasi deskriptif, baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek yang diteliti.³⁶

³⁴ Nana sudjana, *penelitian dan penilaian pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004). hal 197

³⁵ Nilamsari Natalina, *Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif*, Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi 13, no. 2 (2017). hal 177-181

³⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*(Jakarta: PT Bumi Aksara,2016). hal 81

Ungkapan dari kelompok yang ditanyai atau konstruksi lisannya, serta semua tindakan yang kami arahkan, dicirikan sebagai beroperasi sebagai isyarat deskriptif dalam studi kualitatif Bogdan dan Tylor.³⁷

Dari teori di atas dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu kaidah yang menunggangi masukan kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif jenis penentuan deskriptif kualitatif penggal digunakan kepada menganalisis kejadian, fenomena, atau suasana secara sosial. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan.

Sebagai alat utama dalam penelitian kualitatif, peneliti harus memiliki akses ke teori dan melakukan wawancara mendalam untuk memilih topik penelitian tergantung pada masalah yang diselidiki.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena sifatnya kualitatif maka, di perlukan subjek penelitian.³⁸ Subjek adalah sekelompok individu menjadi pusat penelitian, adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 2 Kepahiang. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menggunakan teknik pemilihan informasi dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang.

³⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2006). hal 3

³⁸ Amirudin Hadi dan Haryono *.Metode penelitian Pendidikan* (Jakarta : Pustaka setia .1998). hal 107

C. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah suatu lokasi di mana peneliti mendapatkan informasi mengenai suatu hal yang ingin diteliti. Adapun tempat dalam penelitian yang akan dilakukan di SMP N 2 Kepahiang

D. Jenis Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto adalah subjek dari mana data dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah subyek dimana data yang akan diperoleh melalui sumber data yang menjelaskan tentang dari mana diperolehnya data yang dikumpulkan serta para guru yang dimintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.³⁹

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁴⁰ Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari nara sumber. Dapat dijelaskan dalam penelitian ini data primernya adalah Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 2 Kepahiang, karena pada dasarnya untuk pengimplementasikan kurikulum merdeka baru bisa diterapkan pada kelas tujuh saja karena belum bisa untuk langsung menerapkan program kurikulum merdeka itu secara langsung pada setiap tingkatan kelas melainkan berangsur-angsur.

³⁹ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012). hal 119.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). hal 182

2. Sumber Data Skunder

“Sumber data sekunder meliputi informasi yang peneliti dapatkan dari sumber sekunder, seperti”.⁴¹ Data yang dikumpulkan langsung dari pihak pertama yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan, misalnya, dapat juga ditemukan dalam buku, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini melalui penggunaan dokumen orang kedua atau data sekunder yang diperoleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan melalui :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengambilan data dengan cara lisan terhadap responden yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Wawancara terstruktur akan digunakan dalam penelitian ini, asalkan peneliti atau pengumpul data yakin dengan data yang akan dikumpulkan.

Informasi dapat dikumpulkan selama wawancara dengan mengajukan berbagai pertanyaan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yang melibatkan pengajuan pertanyaan kepada informan atau responden. Rahasiannya adalah berbicara dengan seseorang secara langsung. Pertanyaan wawancara (interview) juga harus dijawab secara

⁴¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005). hal 69

lisan. Interaksi tatap muka langsung antara pencari informasi dan penyedia informasi adalah komponen kunci wawancara..⁴²

Pengumpul data telah menghasilkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dengan potensi tanggapan untuk melakukan wawancara. Setiap informan menerima pertanyaan yang sama selama wawancara terorganisir ini, dan pengumpul data kemudian mencatat jawaban mereka. Beberapa pewawancara dapat berfungsi sebagai pengumpul data untuk wawancara terstruktur ini. Untuk mengetahui lebih jauh permasalahan pelaksanaan program sekolah mengemudi di lingkungan pendidikan agama Islam di SMPN 2 Kepahiang, penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan pengajar PAI.

2. Dokumentasi

Menurut temuan penelitian, salah satu metode pengumpulan data adalah melalui dokumentasi, yang diartikan sebagai “pengumpulan data lisan dalam bentuk tertulis”. Dokumentasi dapat berupa kata-kata, gambar, atau upaya kolosal seseorang.⁴³ Untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan obyektif sekolah mengemudi dan topik terkait penelitian lainnya, peneliti menggunakan pendekatan dokumentasi. Mencari informasi tentang barang atau variabel berupa catatan, transkrip buku, prasasti surat kabar atau majalah, risalah rapat, agenda, dan lain-

⁴²Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009). hal 131

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012). hal 82

lain, merupakan pendekatan dokumentasi, sesuai dengan Suharsini Arikunto.⁴⁴

Khususnya data administrasi dan kegiatan yang sifatnya berbasis dokumentasi memerlukan dokumentasi sebagai data pendukung. Data tentang Profil, Visi, dan Misi SMPN 2 Kepahiang dan makalah lain yang mendukung kesimpulan proposal ini dikumpulkan untuk dokumentasi ini, dimulai dengan informasi tentang dokumen-dokumen yang terkait dengan pokok bahasan penelitian peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, komentar lapangan, dan bibit-bibit lain, sehingga bisa mudah dipahami, dan temuannya bisa di sampaikan menjelang ras lain.⁴⁵

Analisis petunjuk dilakukan pakai menyasikan petunjuk, menjabarkannya kedalam unit-unit, mengerjakan sistesa, mengemasi kedalam pola, mengidas mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan memupuk rumusan yang bisa diceritakan untuk golongan lain.

⁴⁴ Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). hal 36

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011). hlm 244

Miles, Huberman dan Sugiyono mempresentasikan kiprah diskusi petunjuk kualitatif dilakukan secara interaktif dan menyala secara melintas melurut kait tuntas, sehingga datanya kiamat jenuh.⁴⁶

Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup tiga langkah yaitu:

1. Data reduction (reduksi data)

Seperti yang dikatakan sebelumnya, semakin banyak peneliti lapangan, semakin kompleks dan luas kuantitas datanya. Akibatnya, penting untuk menangkap data dengan benar dan detail. Hal ini memerlukan penyelesaian analisis data yang cepat melalui reduksi data. Reduksi data mencakup meringkas, memilih komponen kunci, berkonsentrasi pada elemen penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Hasilnya, data yang dipadatkan akan menyajikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya sesuai kebutuhan. Peneliti melakukan reduksi data dalam penelitian ini dengan menggabungkan dan meringkas data dan informasi yang dikumpulkan dari para informan.⁴⁷

2. Data display (penyajian data)

Tahap selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dengan menggunakan ringkasan singkat, grafik, korelasi antar kategori, dan metode lainnya.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011). hlm 246

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung Alfabeta,2010). hal 338

3. Conclusion Drawing/verification (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono, merupakan tahapan ketiga dari analisis data kualitatif. Temuan awal masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika data yang cukup tidak dikumpulkan untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, temuan data yang disajikan pada tahap awal merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya jika didukung oleh bukti yang andal dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data.⁴⁸

G. Kredibilitas Penelitian

Setiap penelitian harus kredibilitas agar dapat dibenarkan. Ketergantungan temuan data penelitian atau keberhasilan penelitian kualitatif dalam mencapai tujuannya menyelidiki banyak masalah adalah indikator kredibilitasnya. Sedangkan dalam triangulasi uji kredibilitas ini dipandang sebagai pembuktian sebagian data dari banyak sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁹

Sumber dan metode yang digunakan dalam triangulasi ditriangulasi. “Triangulasi sumber dan teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan teknik seperti dokumentasi, wawancara, kemudian dicocokkan dengan berbagai sumber,” tulis penulis.⁵⁰ Dalam hal ini, peneliti berkonsentrasi pada bagaimana

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014). hal 334-343

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 372.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014). hal 127

program sekolah mengemudi diterapkan di bidang pendidikan Islam di SMPN 2
Kepahiang untuk menilai validitas data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran SMP N 2 Kepahiang

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP N 2 Kepahiang

SMP N 2 Kepahiang adalah sebuah sekolah yang beralamatkan di Desa Kutorejo, SMP N 2 Kepahiang merupakan unit pelaksanaan teknis kegiatan belajar pendidikan formal, yang secara teknis diberi wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan program pendidikan formal, yang dinangungi langsung oleh DEPDIKNAS. SMP Negeri 2 Kepahiang mempunyai pegawai yang bertugas menangani layanan pendidikan jenis tenaga pendidikan pada jalur pendidikan formal, diatur dalam PP No.38 tahun 1992 tentang tenaga pendidikan.

SMP N 2 Kepahiang merupakan salah satu wadah yang memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat melalui jalur pendidikan formal. SMP N 2 kepahiang dalam upaya memberikan pelayanan kepada masyarakat memiliki berbagai program. SMP N 2 Kepahiang dibentuk atau didirikan pada tanggal 22 November 1985. SMP N 2 kepahiang mulai dioprasionalkan sejak tahun mulai didirikannya, yang berdiri diatas lahan dengan luas tanah :16.900 m luas bangunan : 1.507 m

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Kepahiang

a. Visi

Mewujudkan siswa yang terukir (Termotivasi, Unggul, Kolaboratif, Inovatif, Religius) sesuai Profil Pelajar Pancasila

b. Misi

- 1) Meningkatkan standar ketuntasan belajar, prestasi belajar dan hasil ujian sekolah sesuai dengan standar yang ditetapkan
- 2) Menerapkan manajemen partisipatif yang demokrasi, sehat dan harmonis untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kepahiang.
- 3) Unggul dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum 2013.
- 4) Meningkatkan ketaatan ibadah, akhlak mulia, karakter budaya bangsa, kedisiplinan dan ketertiban di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 5) Mengembangkan inovasi pendidikan terutama bidang sains, matematika dan bahasa Inggris.
- 6) Mengembangkan persepsi apresiasi dan kreasi seni serta keolahragaan
- 7) Unggul dalam bidang Non akademik dengan mengadakan kegiatan berbagai macam ekstrakurikuler.
- 8) Unggul dalam pengembangan usaha kesehatan sekolah untuk menuju sekolah sehat dengan meningkatkan kesadaran akan PHBS (pekerja hidup bersih dan sehat)

9) Unggul dalam memelihara lingkungan dan manfaat lingkungan sekolah.

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) hasil wawancara merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian, paparan data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan “implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang”



Gambar 1
Lokasi SMP N 2 Keahiang yang Berada di Desa Kuterojo
Kab.Kepahiang

Pada tanggal 10 Maret 2023 pukul 08.00 WIB peneliti melakukan kunjungan pertama ke SMP N 2 Kepahiang yang tepatnya di Desa Kutorejo Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Peneliti

datang ke SMP N 2 Kepahiang untuk mengantarkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SMP N 2 Kepahiang untuk melakukan penelitian di SMP N 2 Kepahiang.⁵¹

Pada tanggal 13 Maret 2023 pukul 08.00 WIB peneliti melakukan wawancara terkait pertanyaan tentang implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang.⁵²

Pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 08.00 WIB, peneliti melakukan wawancara untuk pertama kalinya kepada kepala sekolah SMP N 2 Kepahiang. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tentang latar belakang SMP N 2 Kepahiang. Kemudian kepala sekolah menjelaskan tentang latar belakang sekolah dan perkembangan saat beliau menjadi kepala sekolah perkembangan yang dapat dilihat yaitu tentang perubahan penerapan kurikulum K -13 ke kurikulum merdeka yang penerapannya baru pada siswa kelas VII saja dan menjadi sekolah penggerak, minat siswa meningkat untuk bersekolah di SMP N 2 Kepahiang.⁵³

⁵¹ Kunjungan pertama ke SMP Negeri 2 Kepahiang pada tanggal 10 Maret 2023

⁵² Wawancara, Bapak Edi Suwanto, S.E,M.Pd Kepala Sekolah SMP N 2 Kepahiang pada tanggal 13 Maret 2023 pukul 08.30 WIB

⁵³ Wawancara, Bapak Edi Suwanto, S.E, M.Pd Kepala Sekolah SMP N 2 Kepahiang pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 08.30 WIB



Gambar 2
Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP N 2 Kepahiang



Gambar 3
Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP N 2 Kepahiang

Adapun data-data yang akan dipaparkan oleh peneliti sesuai pada fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti mencoba untuk membahasnya :

1. Implementasi Program Sekolah Penggerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang

Menurut ibu Anisaha, S.Pd dan ibu Rozia Delti, S.Pd sebagai guru PAI di SMP N 2 Kepahiang dalam implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang pada program sekolah penggerak yang diselenggarakan oleh pemerintahan kemendikbud, menjadi salah satu bentuk tujuan dari sekolah penggerak untuk membentuk profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila memiliki enam dimensi yang dihapkan bisa dicapai oleh siswa diantaranya beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Untuk menjadikan siswa agar menjadi profil pelajar pancasila yang dilakukan oleh guru PAI SMP N 2 Kepahiang dengan melukan pembiasaan pengembangan diri dengan melakukan sholat jum'at, melakukan sholat dhuha, sholat zuhur, kegiatan kultum setiap hari jum'at dan ekstrakurikuler lainnya yang lebih menekankan pada pengembangan diri siswa.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sesuai pada permasalahan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti mencoba untuk membahasnya :

a. Pendampingan Konsultatif dan Asimetris

Berdasarkan hasil wawancara dalam pendampingan konsultatif dan asimetris pada guru SMP N 2 Kepahiang melalui sebuah program kemitraan antara kemendikbud dan pemerintahan daerah dimana kemendikbud memberikan pendamping implementasi pada sekolah penggerak.

Pada pendampingan konsultatif dan asimetris tidak semua guru di SMP N 2 Kepahiang sebagai guru pendamping. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Edi Suwanto S.E, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP N 2 Kepahiang terkait apakah semua guru menjadi pendamping konsultatif dan asimetris beliau mengatakan:

“Pada program sekolah dan guru penggerak penggerak di SMP N 2 Kepahiang ini merupakan tahun pertama yang sedang berjalan menjadi tahun kedua sekolah SMP N 2 Kepahiang ini menerapkan kurikulum merdeka belajar, pada tahap awal ini hanya untuk seluruh anak kelas VII saja yang menggunakan kurikulum merdeka dan guru-guru yang menjadi guru pendamping itu belum seluruh guru yang mengajar di SMP N 2 Kepahiang. Hanya guru-guru yang mengajar di kelas VII saja yang menjadi guru pendamping.⁵⁴

Hal yang senada juga disampaikan oleh ibu Rozia Delti, S.Pd selaku guru PAI kelas VII, beliau mengatakan bahwa:

“Program sekolah penggerak dan guru penggerak adalah program kemitraan yang diselenggarakan oleh pemerintah kemendikbud dan seluruh kepala sekolah ikut serta mendaftarkan sekolahnya masing-masing agar menjadi sekolah penggerak dan salah satunya sekolah SMP N 2 Kepahiang ikut mendaftarkan agar menjadi sekolah penggerak yang mengikuti berbagai seleksi agar terpilih menjadi sekolah penggerak dan guru penggerak pada tahap seleksi SMP N 2 Kepahiang terpilih menjadi sekolah penggerak dan disertai 6 orang

⁵⁴ Wawancara, Bapak Edi Suwanto, S.E, M.Pd Kepala Sekolah SMP N 2 Kepahiang pada tanggal 17 Maret 2023 pukul 08.30 WIB

guru yang mengikuti zoom pelatihan sekolah penggerak akan tetapi pada pengimplementasiannya disekolah hanya seluruh guru yang mengajar di kelas VII.⁵⁵



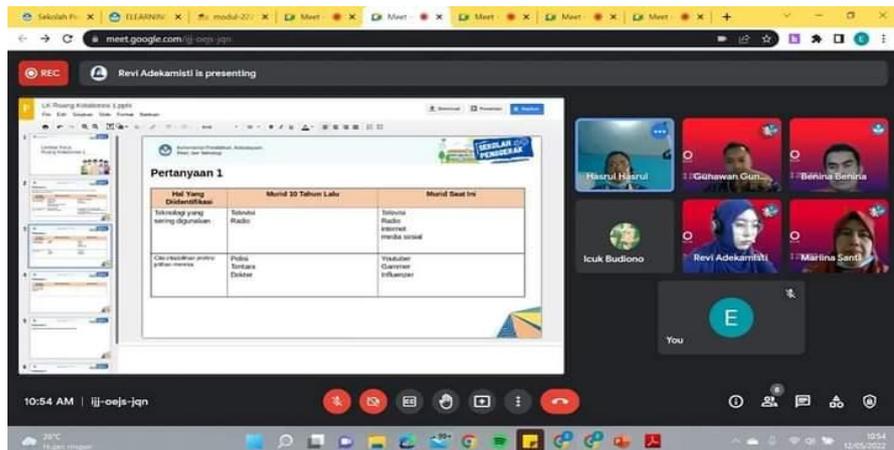
Gambar 4
6 orang guru yang mengikuti zoom pelatihan sekolah penggerak

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Anisaha, S.Pd selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa :

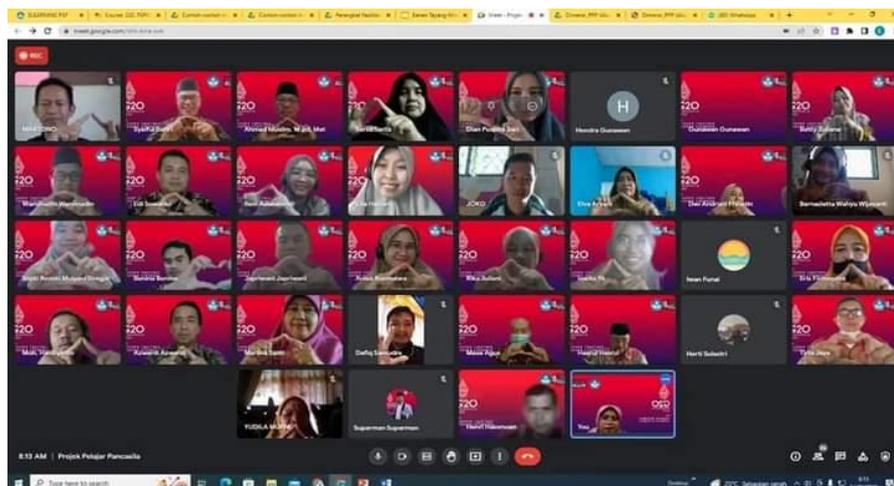
“Pemerintah kemendikbud melakukan sosialisasi terkait program sekolah penggerak dan guru penggerak serta melakukan pelatihan atau pendampingan pada implementasi program sekolah penggerak yang diselenggarakan oleh kemendikbud berjalan selama 9 hari, pada sosialisasi program sekolah penggerak yang diselenggarakan di SMP N 2 Kepahiang berkaitan dengan IHT (in house training) dalam implementasi kurikulum merdeka. Pelatihan komite pembelajaran sekolah penggerak di SMP N 2 Kepahiang melalui zoom, program sekolah penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi pendidikan di Indonesia dalam mewujudkan indonesia maju dan berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila.⁵⁶

⁵⁵ Wawancara, Ibu Rozia Delti, S.Pd guru PAI SMP N 2 Kepahiang pada tanggal 18 Maret 2023 pukul 09.15 WIB

⁵⁶ Wawancara, Ibu Anisaha, S.Pd guru PAI SMP N 2 Kepahiang pada tanggal 20 Maret 2023 pukul 09.15 WIB



Gambar 5
Pelatihan awal guru mengikuti zoom pelatihan sekolah penggerak di SMP N 2 Kepahiang



Gambar 6
zoom pelatihan komite pembelajaran sekolah penggerak di SMP N 2 Kepahiang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP N 2 Kepahiang, guru PAI mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah kemendikbud sosialisasi terkait program sekolah penggerak dan melakukan pelatihan atau pendampingan pada implementasi program sekolah penggerak serta mengikuti IHT (in house training) dalam

implementasi kurikulum merdeka. Pelatihan komite pembelajaran sekolah penggerak.

b. Pengembangan SDM Sekolah

Pengembangan SDM sekolah sumber daya manusia yang menjadi salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan kegiatan pada program sekolah penggerak. Penguatan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik, dan Guru melalui program pelatihan dan pendampingan *intensif (coaching) one to one* dengan pelatih ahli yang disediakan oleh Kemdikbud.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rozia Delti, S.Pd selaku guru PAI kelas VII, beliau mengatakan bahwa :

“pengembangan SDM sekolah adalah salah satu strategi yang dirancang untuk membantu sekolah mencapai tujuan agar SDM sekolah (sumber daya manusia) dapat mencapai tujuannya, mereka menggunakan berbagai sumber pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada sumber daya manusia untuk meningkatkan potensi diri siswa agar sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar pancasila.⁵⁷

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Anisaha, S.Pd selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa :

“Agar siswa dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI maka guru menyederhanakan capaian pembelajaran yang berlangsung didalam pembelajara didalam kelas agar siswa lebih memahami konsep pembelajaran PAI didalam pengembangan SDM (sumber daya manusia) pada lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat salah satunya dengan cara memberikan contoh dan memberikan motivasi kepada siswa, mengingatkan siswa agar rajin beribadah, berbakti kepada kedua orang tua, serta bantuan bimbingan dari orang tua dirumah. Penguatan kompetensi anak

⁵⁷Wawancara, Ibu Rozia Delti, S.Pd guru PAI SMP N 2 Kepahiang pada tanggal 22 Maret 2023 pukul 08.30 WIB

dengan cara selalu mengingatkan kepada siswa bahwa agama harus itu harus didahulukan, serta membuat perangkat ajar yang sesuai pada pembelajaran PAI.⁵⁸



Gambar 7
Pengembangan SDM sekolah melalui sumber daya manusia kunjungan siswa/i kelas VII dalam rangka kegiatan P 5 ke kantor balai Desa Kuterejo

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP N 2 Kepahiang guru PAI berupaya mengembangkan pemaham konsep SDM (sumber daya manusia) baik pada lingkungan sekolah maupun pada lingkungan masyarakat salah satunya dengan cara memberikan motivasi kepada siswa, mengingatkan siswa agar rajin beribadah, berbakti kepada kedua orang tua, serta guru dan meminta bantuan bimbingan dari orang tua untuk membimbing anaknya dirumah.

⁵⁸ Wawancara, Ibu Anisaha, S.Pd guru PAI SMP N 2 Kepahiang pada tanggal 24 Maret 2023 pukul 08.30 WIB

c. Pembelajaran Dengan Pradigma Baru

Pembelajaran dengan paradigma baru pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter siswa yang sesuai pada nilai-nilai pancasila, melalui kegiatan pembelajaran didalam ataupun pembelajaran yang berlangsung diluar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rozia Delti, S.Pd selaku guru PAI Kelas VII, beliau mengatakan bahwa:

“Pengembangan pembelajaran dengan pradigma baru itu dirancang berdasarkan prinsip tujuan pembelajaran yang telah disederhanakan oleh guru sehingga setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhannya dan perkembangannya yang menjadikan siswa itu sebagai pelajar pancasila diantaranya (beriman kepada tuhan yang maha Esa, mandiri, bernalar kritis, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif). Sehingga berorientasi terhadap pengembangan karakter dan kompetensi siswa, serta melaksanakan kegiatan pembelajaran diluar kelas.⁵⁹

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Anisaha S.Pd selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa :

“Terkait dengan pembelajaran paradigma baru merupakan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai pacasila sebagai salah satu bentuk kegiatan dari program profil pelajar pancasila pada pembelajaran PAI yang menjadi salah satu bentuk dalam kegiatan profil pelajar pancasila salah satu bentuknya seperti P 5 yaitu beriman kepada Tuhan yang Maha Esa dan menghormati.⁶⁰

⁵⁹ Wawancara, Ibu Rozia Delti, S.Pd selaku guru PAI SMP Negeri 2 Kepahiang pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 09.30 WIB

⁶⁰ Wawancara, Ibu Anisaha, S.Pd selaku guru PAI SMP N 2 Kepahiang pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 08.30 WIB



Gambar 8

P 5 beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, salah satu bentuknya adalah rutinitas melaksanakan sholat dhuha setia hari di mushola Di SMP N 2 Kepahiang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang pembelajaran yang berkitan pada sebuah proses pembelajaran pradigma baru ialah sebagai pembelajaran yang sangat berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter para siswa yang sesuai dengan profil pelajar pancasila salah satu bentuknya seperti beriman kepada Tuhan yang Maha Esa dan saling menghormati satu sama lainnya, dengan melukan pembiasaan pengembangan diri dengan melakukan sholat jum'at, melakukan sholat dhuha dan ekstrakurikuler lainnya yang lebih menekankan pada pengembangan diri siswa.

d. Perencanaan Berbasis Data

Pembelajaran berbasis pada perencanaan berbasis data dimana data yang dibutuhkan oleh sekolah adalah berbagai jenis asesmen yang bisa diberikan guru kepada siswa secara berkala untuk terus bereksperimen dan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pengerjaan tugas yang telah dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rozia Delti, S.Pd selaku guru PAI Kelas VII, beliau menyatakan bahwa :

“semua data perencanaan pembelajaran atau manajemen berbasis sekolah yang perencanaannya berdasarkan refleksi diri baik guru maupun siswa, sekolah itu langsung menggunakan aplikasi dan yang hanya menggunakan aplikasi tersebut adalah guru yang mengajar di kelas VII saja, jadi setiap guru yang mengajar di kelas VII harus memiliki akun belajar masing-masing untuk berdiskusi atas capaian pembelajaran siswa di sekolah serta memasukkan materi-materi pembelajaran. Didalam aplikasi itupun terdapat berbagai laporan-laporan yang harus dipenuhi oleh guru diantaranya seperti pendampingan oleh UPT atau pelatih ahli, perencanaan program perbaikan, bahan untuk refleksi diri, dan laporan potret kondisi mutu pendidikan.”⁶¹



Gambar 9
Pendampingan perencanaan berbasis data di SMP N 2 Kepahang oleh BPMP Provinsi Bengkulu, untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan

⁶¹Wawancara, Ibu Rozia Delti, S.Pd Guru PAI SMP N 2 Kepahang pada tanggal 3 April 2023 pukul 09.30 WIB

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Anisaha S.Pd selaku guru

PAI, beliau mengatakan bahwa :

“Salah satu bentuk potret kondisi pembelajaran PAI yang berlangsung didalam kelas setelah proses pembelajaran selesai guru melakukan refleksi atas capaian pembelajaran dari materi pembelajaran yang telah di berikan.⁶²



Gambar 10
Potret kondisi pembelajaran PAI di SMP N 2 kepahiang dalam perencanaan pembelajaran berbasis data

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP N 2 Kepahiang kemajuan zaman serta kecanggihan teknologi membantu para guru untuk lebih mudah dalam Perencanaan hasil pembelajaran dan membuat refleksi diri baik guru maupu sekolah atas capaian pembelajaran semua data perencanaan pembelajaran atau menejemen berbasis sekolah yang perencanaannya bedasarkan refleksi diri baik guru maupun siswa, refleksi sekolah itu langsung menggunakan aplikasi dan yang hanya menggunakan aplikasi tersebut adalah guru yang mengajar di kelas VII

⁶² Wawancara, Ibu Anisaha, S.Pd selaku guru PAI SMP N 2 Kepahiang pada tanggal 5 April 2023 pukul 08.30 WIB

saja, jadi setiap guru yang mengajar di kelas VII harus memiliki akun belajar masing-masing untuk berdiskusi atas capaian pembelajaran siswa di sekolah serta refleksi mengajar guru dikelas memasukkan materi-materi pembelajaran.

e. Digitalisasi Sekolah

Penggunaan digitalisasi sekolah berbagai platform digital yang bertujuan untuk mengurangi kompleksitas dan memberikan kemudahan yang dapat digunakan oleh guru pada program sekolah penggerak yaitu digitalisasi merdeka mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rozia Delti, S.Pd selaku guru PAI Kelas VII, beliau mengatakan bahwa :

“semua guru yang mengajar di kelas VII harus membuat platform atas pencapaian pengembangan kompetensi siswa dan juga platform dalam pembelajaran PAI penggunaan platform sebagai alat digital sangat membantu guru sebagai laporan atau alat bantu yang bertujuan untuk mengurangi kesalahan dalam proses pembelajaran, agar meningkatkan pengetahuan guru di zaman digitalisasi ini dapat meningkatkan efisien guru, menambah inspirasi-inspirasi baru dalam menyampaikan pembelajaran untuk membuat para siswa lebih menyenangkan dalam pembelajaran dan melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui siswa tersebut atas capaian pembelajaran dan apakah siswa tersebut belum memiliki capaian pembelajaran selama guru mengajar didalam kelas maupun diluar kelas.⁶³

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Anisaha S.Pd selaku guru

PAI, beliau mengatakan bahwa :

“Digitalisasi sekolah mencakup platform guru seperti profil dan pengembangan kompetensi, platform guru dalam pembelajaran, platform sumber daya sekolah dan dashboard rapor pendidikan semua itu disusun dalam sebuah aplikasi merdeka belajar yang membantu guru-guru dalam menggunakan berbagai platform digital, pada akun

⁶³ Wawancara, Ibu Rozia Delti, S.Pd selaku guru PAI SMP N 2 Kepahiang pada tanggal 10 April 2023 pukul 08.30 WIB

merdeka mengajar hanya guru-guru yang mengajar di kelas VII saja yang dapat login masuk kedalam aplikasi tersebut.⁶⁴



Gambar 11
Aplikasi digital sekolah penggerak dalam penggunaan berbagai platform digital

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP N 2 Kepahiang yang berkaitan dengan digitalisasi sekolah penggunaan berbagai platform digital yang bertujuan untuk mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang customized semua guru yang mengajar di kelas VII harus membuat platform atas pencapaian pengembangan kompetensi siswa digitalisasi sekolah mencakup platform guru seperti profil dan pengembangan kompetensi, platform guru dalam pembelajaran, platform sumber daya sekolah dan deshoard rapor pendidikan semua itu disusun dalam sebuah aplikasi merdeka belajar.

⁶⁴ Wawancara, Ibu Anisaha, S.Pd selaku guru PAI SMP N 2 Kepahiang pada tanggal 13 April 2023 pukul 10.30 WIB

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Sekolah Penggerak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun faktor penghambat dan faktor pendukung dalam implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh Ibu Rozia Delti S.Pd selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung dalam implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam salah satunya seperti fasilitas guru PAI mengajar sedikit memadai serta lokasi yang mendukung dan para siswa yang menjadi faktor berjalannya program-program profil pelajar pancasila yang menjadikan siswa sebagai pelajar pancasila pengimplementasiannya terhadap siswa seperti sebelum berjalannya pembelajaran melakukan do’a terlebih dahulu dan berdo’a setelah selesai belajar, menjadikan anak agar rajin beribadah dalam menjaankan sholat 5 waktu serta menjelaskan tatacara thoharo kepada siswa.⁶⁵

Hal yang senada juga disampaikan oleh ibu Anisaha S.Pd selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa :

“Faktor pendukung pada implementasi program sekolah merdeka ini membantu guru agar dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan untuk para siswa dan pembelajaran yang relevan dengan beragam kebutuhan siswa serta menjadikan siswa bisa mendapatkan kesempatan yang lebih luas dan ruang untuk secara aktif mengeksplorasi pada proses pembelajaran yang menyenangkan dengan demikian yang sangat penting kemampuan untuk mencintai belajar bukan sekedar menghafal pelajaran.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara, Ibu Rozia Delti, S.Pd selaku guru PAI SMP N 2 Kepahiang pada tanggal 4 Mei 2023 pukul 08.30 WIB

⁶⁶ Wawancara, Ibu Anisaha, S.Pd selaku guru PAI SMP N 2 Kepahiang pada 4 Mei 2023 pukul 10.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang Faktor pendukung dalam implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam salah satunya seperti fasilitas guru PAI mengajar sedikit memadai serta lokasi yang mendukung dan para siswa yang menjadi faktor berjalannya program-program profil pelajar pancasila yang menjadikan siswa sebagai pelajar pancasila sebagai pelajar yang beriman kepada tuhan yang maha Esa, mandiri, bernalar kritis, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif. Kegiatan pendukung sekolah penggerak SMP N 2 Kepahiang membuat mading dinding sekolah yang berkaitan dengan profil pelajar pancasila dan merdeka belajar sebagai mading dinding literasi lingkungan sekolah.



Gambar 12

Mading SMP N 2 kepahiang yang memberikan informasi tentang visi dari sekolah penggerak dan profil pelajar pancasila



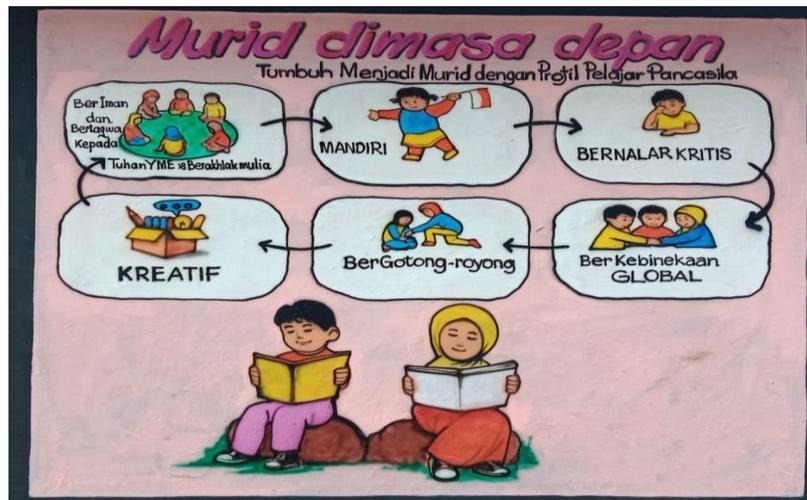
Gambar 13

Mading SMP N2 kepahiang yang memberikan informasi tentang menerapkan merdeka belajar pada siswa SMP Negeri 2 Kepahiang



Gambar 14

Mading SMP N 2 kepahiang yang memberikan informasi tentang penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajarn



Gambar 15

Sekolah penggerak yang memakai kurikulum merdeka atau merdeka belajar menjadikan siswa SMP N 2 kepahiang mejadi siswa dimasa depan sebagai profil pelajar pancasila

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang disampaikan oleh Ibu Rozia Delti S.Pd selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam program sekolah penggerak pada mata pelajaran PAI kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah masih ada beberapa fasilitas pembelajaran yang kurang memadai seperti kapasitas wifi yang terbatas pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam menjelaskan materi pada pembelajaran PAI, serta hambatan yang muncul dari para siswa.”⁶⁷

Hal yang senada juga disampaikan oleh ibu Anisaha S.Pd selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa :

“Terjadinya faktor penghamabat pada program sekolah penggerak terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh guru PAI pada proses berlangsungnya mengajar seperti pada saat guru sedang menerangkan materi pembelajaran di dalam kelas seperti keterbatasan penggunaan

⁶⁷ Wawancara, Ibu Rozia Delti, S.Pd selaku guru PAI SMP N 2 Kepahiang pada tanggal 8 Mei 2023 pukul 08.00 WIB

wifi pada saat guru memberikan materi vidio tentang tatacara berwudhu.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang faktor penghambat dalam implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam seperti kendala-kendala yang di hadapi oleh pihak sekolah masih ada beberapa fasilitas pembelajaran yang kurang memadai seperti kapasitas wifi yang terbatas pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam menjelaskan materi pada pembelajaran PAI, serta hambatan yang muncul dari para siswa.

C. Pembahasan

1. Implementasi Guru Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan implementasi guru penggerak pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang tersebut telah mengimplementasikan program-program sekolah penggerak seperti program Pendampingan konsultatif dan asimetris, pengembangan SDM sekolah, pembelajaran dengan pradigma baru, perencanaan berbasis data dan digitalisasi sekolah

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Nadiem Makarim terdapat lima langkah intervensi holistik yang perlu diterapkan yaitu: pertama, pendampingan konsultatif dan asimetris; kedua, penguatan SDM

⁶⁸ Wawancara, Ibu Anisaha, S.Pd selaku guru PAI SMP Ni 2 Kepahiang pada tanggal 8 Mei 2023 pukul 10.30 WIB

sekolah; ketiga, pembelajaran dengan paradigma baru; keempat, perencanaan berbasis data; kelima, digitalisasi sekolah.⁶⁹

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi di lapangan dengan teori memiliki kesamaan bahwa program-program sekolah penggerak sudah diterapkan di SMP N 2 Kepahiang. Program sekolah penggerak berusaha meningkatkan kompetensi literasi, karakter, dan numerisasi siswa melalui satuan tingkat pendidikan yang mandiri sebagai upaya untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila.

2. Pendampingan Konsultatif dan Asimetris

Implementasi guru penggerak pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP N 2 Kepahiang, guru PAI mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah kemendikbud sosialisasi terkait program pendampingan konsultatif dan asimetris untuk guru penggerak dan melakukan pelatihan atau pendampingan pada implementasi program sekolah penggerak serta mengikuti IHT (in house training) dalam implementasi kurikulum merdeka. Pelatihan komite pembelajaran guru penggerak.

3. Pengembangan SDM Sekolah

implementasi guru penggerak pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP N 2 Kepahiang guru PAI berupaya

⁶⁹ Kemendikbud 2021, *Kemendikbud Luncurkan Program Sekolah Penggerak*. Diakses pada tanggal 9 September 2022. hal 47

mengembangkan pemahaman konsep SDM (sumber daya manusia) baik pada lingkungan sekolah maupun pada lingkungan masyarakat salah satunya dengan cara memberikan motivasi kepada siswa, mengingatkan siswa agar rajin beribadah, berbakti kepada kedua orang tua, serta guru dan meminta bantuan bimbingan dari orang tua untuk membimbing anaknya dirumah.

4. Pembelajaran Dengan Pradigma Baru

Implementasi guru penggerak pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang pembelajaran yang berkitan pada sebuah proses pembelajaran pradigma baru ialah sebagai pembelajaran yang sangat berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter para siswa yang sesuai dengan profil pelajar pancasila salah satu bentuknya seperti beriman kepada Tuhan yang Maha Esa dan saling menghormati satu sama lainnya, dengan melukan pembiasaan pengembangan diri dengan melakukan sholat jum'at, melakukan sholat dhuha dan ekstrakurikuler lainnya yang lebih menekankan pada pengembangan diri siswa.

5. Pembelajaran Berbasis Data

Implementasi guru penggerak pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang kemajuan zaman serta kecanggihan teknologi membantu para guru untuk lebih mudah dalam perencanaan hasil pembelajaran dan membuat refleksi diri baik guru maupu sekolah atas capaian pembelajaran semua data perencanaan pembelajaran atau

menejemen berbasis sekolah yang perencanaannya berdasarkan refleksi diri baik guru maupun siswa, refleksi sekolah itu langsung menggunakan aplikasi dan yang hanya menggunakan aplikasi tersebut adalah guru penggerak yang mengajar di kelas VII saja, jadi setiap guru yang mengajar di kelas VII harus memiliki akun belajar masing-masing untuk berdiskusi atas capaian pembelajaran siswa di sekolah serta refleksi mengajar guru dikelas memasukkan materi-materi pembelajaran.

6. Digitalisasi Sekolah

Implementasi guru penggerak pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP N 2 Kepahiang yang berkaitan dengan digitalisasi sekolah penggunaan berbagai platform digital yang bertujuan untuk mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang customized semua guru yang mengajar di kelas VII harus membuat platform atas pencapaian pengembangan kompetensi siswa digitalisasi sekolah mencakup platform guru seperti profil dan pengembangan kompetensi, platform guru dalam pembelajaran, platform sumber daya sekolah dan deshoard rapor pendidikan semua itu disusun dalam sebuah aplikasi merdeka belajar.

7. Faktor-faktor Pendukung Program Sekolah Penggerak

'Kemerdekaan Belajar' merupakan gagasan yang dikembangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) RI sebagai solusi atas permasalahan pendidikan negeri ini. Program sekolah mengemudi bebas belajar filsafat bertujuan untuk membentuk siswa yang berani, mandiri,

berpikir kritis, santun, beradab, dan berbudi pekerti luhur. Gagasan belajar mandiri berbeda dari gagasan pendidikan sebelumnya dalam beberapa hal. Misalnya, meskipun pendidik pada gagasan awal cenderung pasif, pada gagasan belajar mandiri pendidik cenderung aktif dan dikenal sebagai instruktur mengemudi. Sistem konsep memperbarui kegiatan belajar mengajar berbasis kelas tradisional sehingga siswa sekarang dapat memanfaatkan pengalaman baru di luar kelas sebagai pendekatan pembelajaran.⁷⁰

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pembelajaran tidak akan terjadi jika instruktur tidak menerjemahkan kurikulum saat ini dan keterampilan dasar menjadi kompetensi di semua tingkatan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Profil Siswa Pancasila yang memiliki enam komponen: 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Mulia; 2) Kreatif; 3) Gotong Royong; 4) Keanekaragaman Global; 5) Penalaran Kritis; dan 6) Mandiri.⁷¹

Menurut Nazir faktor pendukung pembentukan profil Pelajar Pancasila pada program sekolah penggerak dibagi menjadi indikator internal dan eksternal sebagai berikut:

- 1) Internal atau bawaan. Sejak ia memasuki dunia saat lahir, ia telah memiliki sifat manusia. Mengurangi kenakalan remaja, beribadah

⁷⁰ Wibiyanto, Ferliana Syahputro, and Ahmad Muhibbin. *Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 202. hlm 4

⁷¹ Kemendikbud .2020 . Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Kemendikbud. hlm 4

kepada Allah dengan taat, peduli lebih dari sekedar dunia, dan mengutamakan prinsip adalah sifat-sifat yang berfungsi sebagai unsur pendukung.

- 2) Kepribadian internal. Ketika orang telah melalui suatu peristiwa atau kejadian, kepribadian mereka mulai berkembang. Tingkat kecerdasan seseorang dalam memahami ajaran Islam sangat berpengaruh terhadap kemampuannya dalam memahami konsep atau ajaran agama. Sifat-sifat yang mendukungnya, seperti santun, bertanggung jawab, disiplin, dan rajin.
- 3) Keluarga (eksternal) Salah satu gambaran tentang keluarga yang bertindak sebagai kekuatan pendorong adalah perhatian yang diberikan pada pendidikan anak dan dorongan terus-menerus atas tindakan anak ketika mereka berada dalam kepentingan terbaiknya.
- 4) Instruktur eksternal (pengajar). Karena pentingnya posisi mereka dan pengaruh kuat yang mereka miliki terhadap murid, guru harus mampu hidup dengan prinsip moral yang kuat.
- 5) Aspek pendukung lingkungan (eksternal) di lingkungan dapat mendorong generasi muda untuk mengembangkan sifat-sifat seperti nilai-nilai pancasila jika lingkungannya mendukung. Guru dapat meningkatkan keberhasilan siswa, memberikan pengetahuan dengan cara baru dan kreatif, dan mengasah keterampilan mereka sendiri. Fungsi Mobilisasi Menjadi seorang guru yang efektif melibatkan lebih dari sekedar menjalankan kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Seorang guru yang didorong harus menjadi guru yang unggul serta memiliki kemauan untuk memimpin, berinovasi, dan menciptakan perubahan.⁷²

⁷² Moh. Nazir. (1998). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta. hlm 5

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil data penelitian yang dikumpulkan dari lapangan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil data penelitian tersebut:

1. Implementasi Guru Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang

Implementasi guru penggerak pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang menggunakan lima program sekolah penggerak yaitu diantaranya program pendampingan konsultatif dan asimetris, program penguatan SDM sekolah, program pembelajaran dengan paradigma baru, program perencanaan berbasis data dan program digitalisasi sekolah.

2. Faktor Pendukung dalam Implementasi Guru Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang

Faktor pendukung dalam implementasi guru penggerak pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam yaitu salah satunya fasilitas guru PAI mengajar sedikit memadai dan lokasi yang mendukung serta mading dinding sekolah yang berkaitan dengan profil pelajar pancasila sebagai mading dinding literasi lingkungan sekolah.

3. Faktor Penghambat dalam Implementasi Guru Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang

Faktor penghambat dalam implementasi guru penggerak pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam yaitu kurangnya fasilitas pembelajaran yang kurang memadai seperti kapasitas penggunaan wifi yang terbatas dan masih ada beberapa guru yang masih monoton dalam mengajar.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah SMP N 2 Kepahiang

Kepada kepala sekolah SMP N 2 Kepahiang kiranya agar melengkapi fasilitas pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik serta terwujudnya visi, misi sekolah penggerak SMP N 2 Kepahiang agar dapat tercapai dan proses pembelajaran lebih mengingkat serta terwujudnya profil pelajar pancasila.

2. Kepada Guru PAI

Guru PAI harus menumbuhkan nilai-nilai ilahiyah yang selaras dengan nilai-nilai Islam terhadap mental peserta didik dan berfokus pada pengembangan kompetensi peserta didik agar menjadi pelajar profil pancasila serta menciptakan merdeka belajar bagi para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PustakaSetia, 2009.
- Ahmad Nasihin, "Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA N 1 Amirudin Hadi dan Haryono. *Metode penelitian Pendidikan* Jakarta : Pustaka setia, 1998.
- Anggi Sri Bintang, Ngadri Yusro. Nurjannah, Eka Yanuarti. *Nilai – nilai Pendidikan Akhlak Adat Jamau Kuta*. Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup, 2 Desember 2020.
- Aulia, Destina Nurul. *Analisis Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SMA 18 Bandung. Survei Pada Guru Mata Pelajaran Ekonomi*. Diss. FKIP UNPAS, 2022.
- Auliya Javanisa, *Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik* . Program Administrasi Publik. Universitas Brawijaya.
- Budiman, "Implementasi program sekolah penggerak psp, 2021 di sdn 23 menyumbang kabupaten sintang. kalimantan barat." *Jurnal pendidikan dasar perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2022.
- Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta Perpustakaan Pelajar, 1999.
- Dielfi Mariana, *pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Sekolah Dasar Negeri Jogosatru Sukodono, tahun 2021.
- Eka Yanuarti. *Pemikiran pendidikan ki. Hajar dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13*. *Jurnal Penelitian*, 2017.
- Fauziyah, "Implementasi kurikulum sekolah penggerak terhadap motivasi peserta didik". Universitas Brawijaya, 2021.
- Ibid.*, hal. 372.
- Imam Gunawan, *Metode Penlitan Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

- Ineu Sumarsih, Teni Marliyani. *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia. Indonesia, Tahun 2022.
- Irawati, Dini, et al. "*Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa*." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2022.
- Kemendikbud .2020 . Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud 2021, *Kemendikbud Luncurkan Program Sekolah Penggerak*. Diakses pada tanggal 9 September 2022.
- Khofifah, Bella. Muhammad Syaifudin. "*Analisis Kebijakan Pemerintahan Mengenai Sekolah Penggerak*." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2023.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Maria Marta Manao, *Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Penggerak*, Program Studi Magister Pendidikan Matematika. Universitas HKBP Nommensen, 1 Maret 2022.
- Marno & Idris, *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta, 2009.
- Moh. Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nana sudjana, *penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Nilamsari Natalina, *Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif*. Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 2017.
- Novita Nur 'Inayah, *Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo*, Oktober 2021.
- Nurul Ajima Ritonga. *Ayat-ayat Tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. UIN Sumatera Utara, 1 Januari 2017.
- Prasetyono, Hendro. et al. "*Penguatan Komite Pembelajaran Program Sekolah Penggerak*." *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 2022.

- Qomaria abusama, Siti asiah. Zohra yasin. *Actuating Pendidikan dalam pandangan AL- Quran dan Hadits*. Pascasarjana IAIN Sultan Amai, 1 Oktober 2020.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Sibagariang "Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia." *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Juli (2021).
- Sibagariang, Dahlia. Hotmaulina Sihotang. Erni Murniarti. "Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 2021.
- Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro.
- Sugiyarta, Stanislaus, et al. "Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak Di Karesidenan Semarang." *Jurnal Profesi Keguruan* 2022.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharmin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Syafi'i, "Merdeka belajar: sekolah penggerak." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022.
- Undang – undang Republik Indonesia. *Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Presiden Republik Indonesia.
- UU No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Waruwu, Marinu, et al. "Pemberdayaan Kepala Sekolah dan Guru dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak dan Merdeka Belajar." *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2.3 2022.

Wibiyanto, Ferliana Syahputro. Ahmad Muhibbin. *Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.

Zaini, M. *Persepsi Guru terhadap Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Studi Multisitus pada Sekolah Penggerak di Banjarbaru*. Diss. Pascasarjana, 2022.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Zakiyyah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005).

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 567 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor :
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 05 September 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Hj. Fadila, M.Pd** 19760914 200801 2 011
2. **Dr. Eka Yanuarti, M.Pd.I** 19880114 201503 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Nuriyanti Hotima

N I M : 19531116

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Program Sekolah Penggerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kepahiang

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 468 /ln.34/FT.1/PP.00.9/03/2023 08 Maret 2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala DPMPTSP
Kabupaten Kepahiang

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nuriyanti Hotima
NIM : 19531116
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Program Sekolah Penggerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang
Waktu Penelitian : 08 Maret 2023 s.d 08 Juni 2023
Lokasi Penelitian : SMP N 2 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Aipda Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab. Kepahiang Telp. (0732) 3930035
KEPAHIANG

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7/022/I-Pen/DPMPSTP/III/2023

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
3. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
4. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 488/In.34/FT.1/PP.00.9/03/2023 Tanggal 8 Maret 2023 Hal Permohonan Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama : NURIYANTI HOTIMA
NPM : 19531116
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : SMP N 2 Kepahiang
Waktu Penelitian : 08 Maret 2023 s.d 08 Juni 2023
Tujuan : Melakukan Penelitian
Judul Proposal : Implementasi Program Sekolah Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahiang
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.



Dikeluarkan di : Kepahiang
Pada Tanggal : 8 Maret 2023

BIAYA GRATIS



Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS,
ELVA MARDIANA, S.IP., M.SI.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19690526 199003 2 005

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 KEPAHIANG**

Alamat : Jl. Kepahiang-CurupDesaKutorejoKecamatanKepahiangKabupatenKepahiang
☎ (0732) 391992 KodePos 39172



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 146/122.16.02/SMPN2/KP/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EDI SUWANTO, SE.,M.Pd
NIP : 197212301992031003
Pangkat/ Golongan : Pembina Tingkat I/ IVb
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kepahiang

Menerangkan Bahwa :

Nama : NURIYANTI HOTIMA
NPM : 19531116
Program Study : Pendidikan Agama Islam IAIN Curup

Telah menyelesaikan Penelitian Di SMPN 2 Kepahiang – Bengkulu Tahun pelajaran 2022/ 2023 dengan Judul “ Implementasi Program Sekolah Penggerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kepahiang.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 17 Mei 2023

Mengetahui

Kepala Sekolah SMP N 2 Kepahiang



EDI SUWANTO, SE, M.Pd
NIP. 19721230 199203 1 003

INSTRUMEN PENELITIAN

Judul :IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI SMP N 2 KEPAHANG

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahang
2. Apa saja faktor pendukung implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahang
3. Apa saja faktor penghambat implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP N 2 Kepahang

Wawancara

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Informan
1	Program sekolah penggerak	a. Pendampingan Konsultatif dan Asimetris	1. Apakah semua guru di SMP N 2 Kepahang menjadi guru pendamping ? 2. Apakah kepala sekolah memberikan pendampingan konsultatif dan asimetris pada guru PAI ?	Kepala Sekolah
			1. Apakah Ibu pernah mengikuti sosialisasi program sekolah penggerak yang diadakan kemdikbud atau lainnya ? 2. Apakah Ibu pernah mengikuti pelatihan atau pendampingan implementasi program sekolah penggerak yang diselenggarakan oleh pemda ?	Guru PAI
		b. Penguatan	1. Bagaimana Ibu melaksanakan	

		SDM Sekolah	<p>pembelajaran terdiferensiasi pada pembelajaran PAI ?</p> <p>2. Apakah Ibu sudah menyederhanakan capaian pembelajaran PAI ?</p> <p>3. Bagaimana cara Ibuk menguatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran PAI ?</p>	Guru PAI
		c. Pembelajaran dengan Pradigma Baru	<p>1. Apakah mata pelajaran PAI yang dilaksanakan sudah berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa bagaimana bentuknya ?</p> <p>2. Apakah mata pelajaran PAI yang dilaksanakan telah melibatkan masyarakat bagaimana bentuknya ?</p> <p>3. Apakah pembelajaran PAI telah melaksanakan pembelajaran interdisipliner di luar kegiatan kelas bagaimana bentuknya ?</p>	Guru PAI
		d. Perencanaan Berbasis Data	<p>1. Bagaimana bentuk potret kondisi pembelajaran PAI di kelas</p> <p>2. Apakah Ibu membuat bahan untuk refleksi diri baik guru maupun siswa pada mata pelajaran PAI ?</p> <p>3. Apakah Ibu sudah merancang perencanaan program perbaikan pada mata pelajaran PAI ?</p> <p>4. Apakah Ibu melakukan pendampingan kepada siswa ataupun di dampingin oleh tim ahli dalam melaksanakan pembelajaran PAI ?</p>	Guru PAI
		e. Digitalisasi Sekolah	<p>1. Apakah Ibu telah membuat platform guru seperti profil dan pengembangan kompetensi bagaimana bentuknya ?</p> <p>2. Apakah Ibu dalam pembelajaran PAI sudah</p>	Guru PAI

			menggunakan platform pembelajaran ? 3. Pada mata pelajaran PAI apakah sudah ada dashboard lapor pendidikan khusus mata pelajaran PAI ?	
	Faktor pendukung dan Faktor penghambat	a. Internal b. Eksternal	1. Apa saja yang menjadi faktor pendukung program sekolah penggerak ? 2. Apa saja yang menjadi penghambat pada program sekolah penggerak ?	Guru PAI

Dokumentasi

1. Gambaran lokasi penelitian
2. Sejarah berdirinya SMP N 2 Kepahiang
3. Visi dan misi SMP 2 Kepahiang
4. Foto-foto kegiatan program sekolah penggerak